

EKSISTENSI MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF MENJADI AGEN PERCEPATAN SDG's UNTUK MEWUJUDKAN DESA RAMAH LINGKUNGAN

Darlan¹, Mardiono², Dahlia³, Anggi Oktawiranti⁴, Erina Pramudita⁵, Muhammad Reza⁶
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, UWGM, Samarinda, Indonesia
Email: 1darlan@uwgm.ac.id, 2*mardiono@uwgm.ac.id

Abstract

Community-based activities (PKM) aim to solve real problems in society by helping them in various ways without expecting anything in return. PKM is the use of technology, art, and science. As part of the Tri Dharma of Higher Education, teachers or students must carry out community service activities. By providing knowledge about marketing, preparing the community, especially students, for the world of work, and reducing the unemployment rate in Indonesia, Community Service aims to accelerate the process of improving human resource capabilities. The main cause of unemployment is the lack of available jobs compared to the number of job seekers, especially for newly graduated students who want to find work. Sustainable Development (SDG's) basically has a main goal, namely to increase awareness of the role that must be played by communities in developing countries in increasing environmental capacity to meet the needs of current and future generations.

Keywords: *Creative Economy, Local Wisdom, SDG's*

Abstrak

Kegiatan berbasis masyarakat (PKM) bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata masyarakat dengan membantu mereka dalam berbagai hal tanpa mengharapkan imbalan. PKM adalah penggunaan teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, guru atau mahasiswa harus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan tentang marketing, mempersiapkan masyarakat khususnya siswa untuk dunia kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Sebab utama pengangguran adalah kurangnya pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, terutama bagi siswa yang baru lulus yang ingin mencari pekerjaan. Sustainable Development (SDG's) pada dasarnya memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran akan peran yang harus dimainkan oleh masyarakat di negara berkembang dalam meningkatkan kapasitas lingkungan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Kata Kunci: *Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, SDG's*

A. PENDAHULUAN

Untuk menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia, terutama terkait pengangguran, negara ini membutuhkan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu semangat kemandirian yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha yang menghasilkan inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, semakin banyak pengusaha muda di Indonesia, semakin cepat pertumbuhannya dan semakin sedikit pengangguran.

Dunia bisnis terus berkembang. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat semakin kreatif dan inovatif. Dalam dunia usaha, terutama dalam bidang ekonomi kreatif, bukan hanya orang-orang terkenal yang mampu melakukannya, tetapi juga wirausaha muda, atau kaum milenial. Generasi muda yang disebut Millennial adalah mereka yang terlahir antara tahun 1980an dan 2000. Dunia modern dan teknologi canggih menjadi lebih populer di kalangan generasi Millennial. Karakteristik Millennial berbeda-beda berdasarkan sosial ekonomi dan tempat tinggal mereka. Namun, peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital adalah tanda generasi ini. Meskipun masih dapat diperdebatkan, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi di sebagian besar dunia.

Bisnis kreatif yang terus berkembang dikenal sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah salah satu ide ekonomi baru yang meningkatkan kreativitas dan informasi serta sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling penting. Dengan demikian, ekonomi kreatif adalah salah satu jenis kegiatan bisnis yang membutuhkan kreativitas tinggi untuk menghasilkan produk dan didukung oleh sumber daya manusia dan informasi sebagai faktor utama dalam menjalankannya.

Salah satu area di mana ekonomi kreatif menunjukkan potensi besar adalah dalam mendukung desa-desa yang peduli lingkungan. Sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno memperkirakan bahwa sektor ekonomi kreatif akan cukup membawa optimisme pada tahun 2030, dengan peningkatan ekspor sekitar 6%, terutama dalam desain kreatif yang tersebar di sosial media. Selain itu, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif diperkirakan akan meningkat sekitar 2,3%.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah salah satu stimulus yang bisa digunakan oleh masyarakat terutama para pemuda sebagai penunjang pengembangan ekonomi kreatif itu sendiri. Menurut (Ancana, 2021) Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam mengembangkan ekonomi kreatif tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam proses perjalanannya akan bermunculan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu dalam pengembangan industri kreatif itu sendiri.

Permasalahan yang mitra hadapi dalam pegabdian ini adalah :

- 1) Kemampuan SDM melimpah tetapi tidak didukung oleh kemampuan SDM itu sendiri
- 2) Kemampuan manajerial yang kurang menghasilkan keuntungan serta mencapai tujuan karena dalam pengembangan ekonomi kreatif masih belum terorganisi

Solusi Permasalahan : Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk dijadikan produk yang bernilai tinggi yang akan didukung oleh berbagai kearifan lokal yang ada serta ide-ide kreatif yang dimiliki oleh tim PkM

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

- 1) Dapat menginspirasi perubahan social dan kultural dan menjadikan salah satu sector yang paling dinamis dan menjanjikan dalam ekonomi modern
- 2) Dengan ekonomi kreatif dan kreatifitas dari masyarakat dapat menjadikan agen percepatan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's)

Luaran kegiatan ini dapat menginspirasi inisiatif dalam program terciptanya ekonomi kreatif dengan kearifan lokal yang akan membantu pertumbuhan ekonomi di lingkungan menjadi desa ramah lingkungan dalam percepatan SDG's

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada saat bersosialisasi adalah penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana menciptakan ekonomi kreatif dalam membantu program SDG's untuk mewujudkan desa ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini juga langsung diberikan beberapa contoh dan tahapan dalam menciptakan ekonomi kreatif dari bahan kearifan lokal seperti solusi untuk memproses sampah sesuai dengan jenis dan fungsinya secara sederhana yang dapat berguna dan bernilai jual. Karena pentingnya pengetahuan bagi para pelajar maka sosialisasi ini diakan kepada SMP negeri 1 Anggana,

Beberapa persiapan sebelum melakukan kegiatan yakni:

- 1) Meminta izin terhadap kepala sekolah SMP negeri 1 Anggana untuk melakukan sosialisasi, mengenai program SDG's dan Ekonomi kreatif untuk desa ramah lingkungan.
- 2) Menentukan waktu dan hari untuk melangsungkan kegiatan sosialisasi
- 3) Mempersiapkan materi tentang program SDG's dan ekonomi kreatif
- 4) Metode kegiatan sosialisasi adalah menggunakan proyektor dan sound sebagai alat untuk menjelaskan materi sehingga dapat mempermudah proses penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan oleh tim PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada **29 Oktober 2024** dengan metode sosialisasi dan pendampingan kepada siswa SMP Negeri 1 Anggana. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai upaya mendukung Sustainable Development Goals (SDG's) dan mewujudkan desa ramah lingkungan.



Gambar kegiatan sosialisasi dengan peserta/siswa

Tahapan Kegiatan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

- Persiapan:
 - Memperoleh izin dari kepala sekolah.
 - Menyiapkan materi tentang ekonomi kreatif, SDG's, dan pengelolaan sampah bernilai jual.
 - Menyiapkan alat pendukung seperti proyektor dan sound system.

● Pelaksanaan:

Penyampaian materi tentang konsep ekonomi kreatif dan perannya dalam SDG's. Tujuannya memberikan pemahaman dasar tentang ekonomi kreatif dan kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), khususnya dalam konteks desa ramah lingkungan. Isi Materi meliputi definisi Ekonomi Kreatif yang Menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berbasis pada ide, kreativitas, dan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama, dengan contoh sektor seperti kerajinan tangan, desain, dan kuliner berbahan lokal.

Hubungan dengan SDG's yaitu SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) menyangkut Ekonomi kreatif membuka lapangan kerja baru bagi generasi muda. SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) menyangkut pengolahan sampah menjadi produk mengurangi limbah dan mendukung pola konsumsi berkelanjutan. SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) tentang Kontribusi ekonomi kreatif dalam menciptakan desa/komunitas yang hijau dan mandiri.

Metode Penyampaian dalam PKM dengan Presentasi interaktif menggunakan proyektor dengan studi kasus sukses, Video inspiratif tentang pengusaha kreatif berbasis daur ulang, Demonstrasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi (contoh: kerajinan dari bahan daur ulang) serta Diskusi interaktif untuk menggali ide kreatif peserta. Respon peserta/Siswa menunjukkan ketertarikan dengan menanyakan cara memulai usaha kreatif dan peluang pasar untuk produk lokal.

2. Temuan Utama

- Potensi Kearifan Lokal, masyarakat dan siswa memiliki ide kreatif yang dapat dikembangkan, seperti pengolahan sampah menjadi produk kerajinan atau usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Namun, ide ini belum terorganisir dengan baik.
- Kendala yang Dihadapi, Kurangnya kemampuan manajerial dan pemasaran dalam mengembangkan usaha kreatif juga Minimnya akses ke teknologi digital untuk memasarkan produk.
- Solusi yang Diberikan adalah Pelatihan dasar manajemen usaha dan pemasaran digital serta Pendampingan dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal.

3. Dampak Kegiatan

- Peningkatan Kesadaran, peserta memahami pentingnya ekonomi kreatif dalam mendukung SDG's, khususnya tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).
- Inisiatif Baru, beberapa siswa mulai merencanakan proyek kecil seperti bank sampah atau usaha kerajinan daur ulang.

- Dukungan Lingkungan, kegiatan ini mendorong terciptanya desa ramah lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih baik.

4. Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

- Pendampingan Berkala, diperlukan pendampingan lanjutan untuk membantu peserta mengimplementasikan ide mereka.
- Pelatihan Teknologi, mengadakan pelatihan penggunaan media sosial dan platform digital untuk pemasaran produk.
- Kolaborasi dengan Pemerintah Desa, melibatkan pemerintah desa dalam mengembangkan program ekonomi kreatif berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini telah membuka wawasan baru bagi peserta tentang potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan dapat tercipta dampak yang lebih berkelanjutan dan signifikan dalam mendukung pembangunan desa ramah lingkungan serta pencapaian SDG's di wilayah Anggana. Kegiatan PKM ini berhasil menginspirasi peserta untuk memanfaatkan potensi lokal dalam menciptakan ekonomi kreatif. Dengan dukungan yang berkelanjutan, inisiatif ini dapat menjadi agen percepatan SDG's dan mewujudkan desa ramah lingkungan.

Kegiatan PKM ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang mendukung SDG's. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan inisiatif ini dapat berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

D. PENUTUP

Simpulan

1. Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Anggana telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan kaitannya dengan SDG's, khususnya dalam mewujudkan desa ramah lingkungan.
2. Kegiatan ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya ekonomi kreatif, munculnya inisiatif baru seperti rencana bank sampah dan kontribusi terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih baik

Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan melakukan pendampingan berkala selama 3-6 bulan ke depan untuk memantau implementasi ide peserta dan menyelenggarakan pelatihan lanjutan khusus tentang manajemen usaha mikro, pemasaran digital melalui media social, teknik pengembangan produk kreatif

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ancana. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat berbasis kearifan lokal di desa Tihingan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ahli Masyarakat*, 1(1).
- Lestari. (2018). *Metode Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Guru Anak Usia Dini Di Era Milenial*. UAD: SENDIKA.
- Linda. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Tanggerang)*. e-journal UIN Suska
- Meilina. (2022). *Eksistensi Mahasiswa Dalam Menciptakan Ekonomi Kreatif Mempercepat SDG's*. Retrieved from journal : <https://manajemen.apam.ac.id>
- Slamet. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.